**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembangunan dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sehingga pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Guru dalam menjalankan tugasnya harus senantiasa memperhatikan perkembangan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan optimal. Seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik pada tahap pelaksanaan, perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak terus diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukanlah suatu hal yang sangat mudah. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan. Berlangsungnya proses belajar mengajar, dituntut seorang guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan sebuah perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode yang tepat.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya di tingkat sekolah dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Begitu pentingnya peranan IPS dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh siswa pada mata pelajaran ini. Setiap pembelajaran berkelompok siswa hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Timbulnya masalah ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada pentingnya mata pelajaran IPS dan apa tujuan sebenarnya. Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan uraian tentang pengertian IPS di atas disimpulkan bahwa IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting. Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada bulan Januari 2017. Rendahnya hasil pembelajaran IPS disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantaranya: 1) guru kurang berikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan yang telah didengar; 2) guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa; dan 3) guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS: 1) siswa tidak menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; 2) siswa bermain-main dalam proses pembelajaran; dan 3) siswa tidak dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya.

Peneliti juga menemukan nilai hasil belajar siswa pada ulangan akhir semester I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, belum mencapai nilai standar hasil belajar IPS yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Adapun nilai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh hasil ketuntasan belajar dari 29 siswa secara keseluruhan hanya 17 siswa berada pada kategori tuntas atau 58.6% yang artinya masih dibawah nilai standar criteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70. Data tersebut diperoleh dari guru kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah menerapkan salah satunya metode pembelajaran khususnya metode *mind mapping. Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Suyanto (2013: 12) menjelaskan bahwa:

*Mind maping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya.

*Mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menajubkan. *Mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Mind Mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis terinspirasi untuk menerapkan metode *mind mapping* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
   2. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
   3. Bagi sekolah, sebagai data dan metode pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Metode *Mind Mapping***
2. **Pengertian Metode *Mind Mapping***

*Mind map* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *map* = peta). *Mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat mind mapping, dia akan semakin kreatif.

Buzan (2014: 67) mengemukakan bahwa:

*Mind maping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind maping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Selanjutnya Taniredja (2013: 87) bahwa:

*Mind maping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Selanjutnya Suprijono, (2012: 47) bahwa:

*Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. Selain itu, *mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

1. **Manfaat Metode *Mind Mapping***

Metode *mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Metode *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Metode *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.

Adapun manfaat metode *mind mapping* dalam pembelajaran menurut Suprijono (2013: 34) dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Mind mapping* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok; (2) *mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat; (3) *mind mapping* meningkatkan daya ingat; (4) *mind mapping* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi; (5) *mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa; (6) mencatat dengan teknik *mind mapping* menyenangkan; dan (7) *mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak.

Berdasarkan manfaat metode *mind mapping* di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Mind mapping* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.

Bila siswa terbiasa menggunakan teknik *mind mapping* ini dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind mapping* mereka merangsang pola pikir kreatif.

1. *Mind mapping* memudahkan otak memahami informasi dengan cepat.

Catatan yang dibuat dengan teknik mind map dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain, apalagi oleh sang pembuatnya sendiri. *mind mapping* membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen *mind mapping* tersebut. Hal ini menjadi mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

1. *Mind mapping* meningkatkan daya ingat.

Catatan khas yang dibuat dengan *mind mapping* karena sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya, akan dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang terkandung di dalam *mind mapping* itu.

1. *Mind mapping* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi.

Setiap siswa tentu akan mempunyai beragam sudut pandang terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru atau yang mereka terima dari sumber-sumber belajar lainnya. Beragamnya sudut pandang ini memungkinkan mereka untuk memaknai secara khas informasi tersebut dan dituangkan secara khas pada *mind mapping* mereka masing-masing.

1. *Mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa.

Selama proses pembuatan *mind mapping* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

1. Mencatat dengan teknik *mind mapping* menyenangkan.

Teknik menulis menggunakan *mind mapping* tentu menyenangkan bagi siswa, sejelek apapun kemampuan mereka menggambar simbol-simbol. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1. *Mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak.

Selama mencatat dengan teknik *mind mapping* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna.

1. **Prinsip Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. *Mind mapping* ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian Turan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Menurut Suyatno (2013: 15) menambahkan metode *mind mapping* ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

(1) Menginat orang melalui penglihatan, mengingat kata-kata dengan melihat tetapi perlu waktu yang lebih lama untuk mengingat susunan atau urutan abjad jika tidak disebutkan awalnya; (2) jika memberi atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta/gambar; (3) aktifitas reatif : menulis, menggambar, melukis merancang; dan (4) mempunyai ingatan visual yang bagus, dimana ketika kita ingat saat meninggalkan sesuatu dalam beberapa hari yang lalu.

Berdasarkan ciri metode *mind mapping* di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *mind mapping*.

1. **Langkah-langkah Metode *Mind Mapping***

Metode *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang). Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *mind mapping* menurut Riyanto (2012: 24) adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
        2. Guru menyajikan materi pembeajaran.
        3. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang.
        4. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
        5. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
        6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
        7. Kesimpulan/penutup.

Metode *mind* *mapping* dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping***

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode *mind mapping* ini menurut Huda (2015: 130) adalah:

1) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; 2) membantu menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; 3) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian; dan 4) memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.

Sedangkan kekurangan metode *mind mapping* Huda (2015: 131) adalah:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
4. Kemungkinan terjadinya kegaduhan didalam kelas

Terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dari metode *mind mapping* karena melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar meruapakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi sebagai berikut:

Menurut Syah (2014: 45) bahwa:

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehinggah seseorang lebih mampu mememcahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Walker (Riyanto, 2012: 4-5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan dari tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

1. **Aktivitas Belajar**

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Suyatno (2013: 3) menjelaskan bahwa:

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahu-annya sendiri tentang konsep-konsep matematika dengan bantuan guru.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan siswa terhadap materi belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran setelah diadakan pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Suprijono (2012: 26) bahwa:

Hasil belajar mencakup: (a) domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai); (b) domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan (c) domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah factor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapaianya keluaran yang dikehendaki.

Huda (2015: 17) menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Syah (2014: 47) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

(1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh antara lain: ketahanaan fisik, kelelahan fisik, kesempurnaan fungsi pancaindera. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari; dan (2) faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, cuaca dan lain-lain.

Sejalan dengan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi sosial dan non sosial.

1. **Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Menurut Huda (2015: 19) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegitan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

* + - 1. **Hakikat Mata Pelajaran IPS di SD**

1. **Pengertian IPS**

Mata pelajaranIPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya yang membahas tentang hubungan antara manusia yang latar belakangnya adalah kehidupan nyata manusia. Istilah IPS dalam berbagai pengertian ataupun pengalaman yang muncul dalam pikiran pada saat mendengar istilah IPS. Disamping istilah yang ada, sering ditemui dua istilah lain yang kadang-kadang digunakan orang untuk menyebut bidang studi IPS ini, kedua istilah tersebut adalah s*ocial education* dan *social learning*. Kedua istilah tersebut lebih menitikberatkan kepada berbagai pengalaman disekolah yang dipandang dapat membantu anak didik untuk lebih mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Raharjo (2013: 15) menyatakan bahwa:

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial.

Menuru Samlawi (2014 :11) bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan siswa menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerakpannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan atau diorganisir/diajarkan secara pedagogik dan psikologis untuk tujuan pengajaran atau pendidikan. Kata disederhanakan mengandung arti menurunkan menurunkan tingkat kesukaran materi ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir anak di SD.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Salah satu cara yang dianggap tepat dalam dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS adalah mengembangkan berbagai keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan bertanya pada siswa, dalam keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. IPS adalah telaah tentang manusia dan lingkungan, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tujuan IPS adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik. Menurut Solihatin (2012: 22) menunjukan bahwa sebenarnya bukan hanya satu telaah melainkan ada tiga yakni:

(1) Pewaris budaya yang menurut mereka bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran; (2) tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat diturunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif; dan (3) inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan siswa memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sarat nilai.

Supriatna (2012: 45) menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sejalan dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang manimpa masyarakat.

1. **Karangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu metode yang dianggap baik untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *mind mapping*. Karena dalam metode pembelajaran ini bukan hanya kognitif siswa yang ditingkatkan tapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah.

Kegiatan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru menyajikan materi; 3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; 4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; 5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; dan 7) kesimpulan/penutup.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penerapan metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek Siswa

1. Tidak menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
2. Bermain-main dalam proses pembelajaran
3. Tidak dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya

Aspek Guru

1. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan yang telah didengar
2. Kurang memperhatikan kemampuan awal siswa
3. Proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif

Hasil Belajar IPS Rendah

Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

* + - * 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
        2. Guru menyajikan materi pembeajaran.
        3. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang.
        4. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
        5. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
        6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
        7. Kesimpulan/penutup.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat

Bagan 3.1 Kerangka pikir penelitian (Arikunto, 2012)

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika metode *mind mapping* diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jejang dan satuan pendidikan. Adapun kuantitatifnya adalah karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi. Sehingga pendekatan kuantitatif deskripsi didasarkan pada pengola­han angka-angka hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam bentuk frekuensi, nilai rata-rata dan persentase.

* + - 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode *mind mapping*.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan Metode *Mind Mapping*

*Mind maping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum dan pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada tahun ajaran 2016/2017 yang direncanakan pada semester genap.

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah siswa keseluruhan 29 orang dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan 16 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode *mind mapping* siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan metode *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun skema dari metode penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2012: 15)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
   * 1. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi penerapan metode *mind mapping* yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
     2. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap metode *mind mapping* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
     3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan metode *mind mapping* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     5. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan dengan menggunakan metode *minda mapping*. Adapun langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* adalah: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru menyajikan materi pembeajaran; 3) guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang; 4) guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; 5) guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa dan 7) kesimpulan/penutup.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan metode *mind mapping*.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono, (2012) terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, antara lain:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* melalui lembar observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan Aktivasi | Kualifikasi |
| 70 – 100% | Baik (B) |
| 56 – 69% | Cukup (C) |
| 0 – 35% | Kurang (K) |

Sumber: Sukmadinata (2012)

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah sesuai dengan kriteria standar ketetapan SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2 Indikator ketuntasan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

Sumber: SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Tabel 3.3. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Sukmadinata (2012)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPS melalui metode *mind mapping*, yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui metode *mind mapping* pada siklus I dan II.

* + - 1. **Siklus I**

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus I melalui metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2016 di ruang kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus I (pertemuan I dan II) ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum
    2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap metode *mind mapping*.
    3. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
    4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan metode *mind mapping* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
    5. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 5 Mei 2017 di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 29 siswa. Proses pembelajaran dimana guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan metode *mind mapping*. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran IPS kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Setelah itu, guru menyajikan materi pembelajaran tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara, kemudian guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang dan guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya serta guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran kurang berhasil. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan soal lembar tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Observer mengamati proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas V. Observer mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar observer dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPS pada hari itu.

* 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pada indikator pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia tanpa guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia serta guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan.

Indikator kedua, guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga, guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya membagi kelompok secara berpasangan tanpa guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis dan membagi kelompok secara heterogen. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen tanpa menuliskan nama kelompok dipapan tulis.

Indikator keempat, guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator kelima, guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Indikator keenam, guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.

Indikator ketujuh atau terakhir, guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan tanpa guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 57% dan berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 71% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Dengan demikian aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 9 dan 10.

* 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus I selama dua kali pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama, siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai tanpa siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai serta siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.

Indikator kedua, siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator ketiga, siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya duduk masing-masing bersama pasangannya tanpa siswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru dan mempelajari bersama materi dengan pasangannya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru tanpa siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya.

Indikator keempat, siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya tanpa siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.

Indikator kelima, siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi tanpa siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Indikator keenam, siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mendegarkan penjelasan dari guru tanpa siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator ketujuh atau terakhir, siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya tanpa siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan I dan II) tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 52% dan berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 76% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 13 dan 14.

* 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan tentang menghargai dan menaati keputusan bersama. Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus.

Berdasarkan data pada lampiran 17, diperoleh gambaran bahwa dari 29 siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I hanya 19 siswa atau 66% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 29 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,34% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 4 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 52% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 24% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 10% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajara IPS kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori kategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau persentase10%, kemudian kategori kategori cukup (C) 7 siswa atau persentase 24%, selanjutnya kategori baik (B) 15 siswa atau persentase 52% sedangkan terdapat 4 siswa atau persentase 14% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara dengan penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas V pada siklus I dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 66% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 10 | 34% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bawah data dari 29 siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajara IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara, hanya 19 siswa atau persentase 66%termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa atau persentase 33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menghargai dan menaati keputusan bersama dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus I ini yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti; (2) guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya; dan (3) guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama; (3) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Misalnya, saat bel masuk siswa masih banyak yang di luar, padahal guru sudah masuk ke kelas. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (4) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi; dan (5) meskipun rata-rata kelas mencapai 70,34%tetapi masih terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan observasi dan analisis data di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.
   * + 1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus II melalui metode *mind* *mapping* adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2017 di ruang kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus I (pertemuan I dan II) ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap metode *mind mapping*.
3. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan metode *mind mapping* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
5. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
   1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2017 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 12 Mei 2017 di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan metode pembelajaran *mind mapping* telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaa. Setelah itu, guru menyajikan materi pembelajaran tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara, kemudian guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang dan guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya serta guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran kurang berhasil. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan soal lembar tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil pencapaian siswa.

* 1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan metode pembelajaran *mind mapping.* Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Indikator pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia serta guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan.

Indikator kedua, guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan serta guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga, guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen tanpa menuliskan nama kelompok dipapan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen serta guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis

Indikator keempat, guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator kelima, guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Indikator keenam, guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.

Indikator ketujuh atau terakhir, guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan serta guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan metode *mind mapping*. Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai metode pembelajaran sehingga tidak merasa gugup lagi dalam melaksanakan metode *mind mapping.* Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 11 dan 12.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus II selama dua kali pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama, siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai serta siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.

Indikator kedua, siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator ketiga, siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru tanpa siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru serta siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya.

Indikator keempat, siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.

Indikator kelima, siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Indikator keenam, siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator ketujuh atau terakhir, siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Berdasarkan penjelasan dari tiap indikator hasil observasi aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 90% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 15 dan 16.

1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode *mind mapping* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 19. Berdasarkan data pada lampiran 19, diperoleh gambaran bahwa dari 29 siswa kelas kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 29 siswa 27 siswa sudah dalam kategori tuntas dengan indikator keberhasilan 93% dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan indikator 7% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,34% atau dalam skala deskriptif terkategori baik sekali (BS). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai tes hasil belajar siswa pda mata pelajaran IPS dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 9 | 31% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 62% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori baik (B) 18 siswa atau persentase 62%, sedangkan terdapat 9 siswa atau persentase 31% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara dengan penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 27 | 93% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 29 siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara, 27 siswa dalam kategori tuntas atau persentase 93% dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas atau persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Walaupun terdapat 2 siswa masih belum berhasil atau belum tuntas hal ini disebabkan kerena 2 siswa tersebut suka menggangu teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran. 2 siswa tersebut diberikan pelayanan khusus oleh guru kelas agar supaya dapat dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus II. Kelemahan guru yang ditemukan adalah: (1) guru kurang kreatif dalam pembelajaran ini. misalnya masalah pemililihan tempat untuk presentasi maupun saat pembelajaran berkelompok. Tempat untuk pembelajaran tidak harus di kelas yang biasa dipakai untuk pembelajaran. Adapun kekurangan yang ditemukan dari sisi siswa adalah meskipun pembelajaran di siklus II ini sudah ada kemajuan dalam segi keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus I dan II, namun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis data di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, naehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.
3. Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.
   * + - 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dari siklus satu ke siklus berikutnya.

**Siklus I**

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan metode *mind mapping* terjadi peningkatan yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil belajarnya. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan cara observasi baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan peneliti menawarkan metode *mind mapping* guna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara dengan langkah-langkah dalam menggunakan metode *mind mapping.* Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan pembelajaran metode *mind mapping* pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara, dalam meningkatkan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 12 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 57% dan 15 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 71%. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C).

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas V siklus I hanya mendapatkan 70,34% dan masih terdapat 10 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 7 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 29 orang siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 29 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara dengan penerapan metode *mind mapping* pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan cukup (C) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *mind mapping* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS pada materi proses pembentukan tanah dengan penerapan metode *mind mapping* pada tindakan siklus II.

**Siklus II**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara materi dalam penelitian mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan metode *mind mapping* tetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan perbincangan dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran IPS dengan metode *mind mapping*. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatakan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar menajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran IPS. Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode *mind mapping*.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping*. Aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I dikategorikan baik (B) dengan indikator keberhasil 80% dan pertemuan II dikategorikan baik (B) dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B), karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 27 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 29 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke tujuh indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *mind mapping*. Dengan demikian penerapan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode *mind mapping* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, metode *mind mapping* membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Taniredja (2013: 87) menjelaskan bahwa:

*Mind maping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, metode *mind mapping* meningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori baik sekali (BS). Selain itu, terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta terjalin hubungan interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran IPS berkembang.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena metode *mind mapping* ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.
4. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya dalam melaksanakan penelitian tentang pemanfaatan metode *mind mapping*, mencoba pada materi-materi yang lain agar lebih memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kelebihan dari penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Buzan, Tony. 2014. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Huda, Miftahul. 2015.  Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raharjo. 2013. *Kooperatif Learning (Analisis Metode Pembelajaran IPS*). Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Samlawi. 2014. *Konsep Dasar IPS.* Jakarta:Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar.

Solihatin, Raharjo. 2012. *Cooperatif Learning Analisis Metode Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Supriatna, Yatna. 2012. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.*

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.

Suyatno. 2013. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Syah, Muhibin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif.* Bandung. Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlanng.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
   1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
   2. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
  2. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Persiapan kemerdekaan indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : *Mind Mapping*

: 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pembelajaran. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. |
| 7. | Kesimpulan/penutup. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes pilihan ganda

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sri Astuti, S.Pd Haryanti**

**NIP. 19610910 198303 2 019 NIM. 134 704 2035**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Drs. H. Jaegunggu, M.M**

**NIP. 19731107 201501 2 003**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
   1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
   2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + 1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
    2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Persiapan kemerdekaan indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : *Mind Mapping*

: 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pembelajaran. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. |
| 7. | Kesimpulan/penutup. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes pilihan ganda

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sri Astuti, S.Pd Haryanti**

**NIP. 19610910 198303 2 019 NIM. 134 704 2035**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Drs. H. Jaegunggu, M.M**

**NIP. 19731107 201501 2 003**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
   * + 1. Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
       2. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
        2. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Persiapan kemerdekaan indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : *Mind Mapping*

: 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pembelajaran. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. |
| 7. | Kesimpulan/penutup. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes pilihan ganda

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sri Astuti, S.Pd Haryanti**

**NIP. 19610910 198303 2 019 NIM. 134 704 2035**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Drs. H. Jaegunggu, M.M**

**NIP. 19731107 201501 2 003**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
2. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
3. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Persiapan kemerdekaan indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : *Mind Mapping*

: 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pembelajaran. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. |
| 7. | Kesimpulan/penutup. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes pilihan ganda

**Makassar, 12 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sri Astuti, S.Pd Haryanti**

**NIP. 19610910 198303 2 019 NIM. 134 704 2035**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas I Kota Makassar**

**Drs. H. Jaegunggu, M.M**

**NIP. 19731107 201501 2 003**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

* 1. **Siswa bersama kelomponya mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar Negara.**

****

Peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1.

2.

Cara menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1.

2.

Beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1.

2.

Usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan:

1.

2.

**Persiapan kemerdekaan indonesia**

**dalam perumusan dasar negar**a

* 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama dengan teman kelompokmu!**
  2. Kalian telah mempelajari bagaimana usaha persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Pelajaran apa yang dapat kalian teladani dari para tokoh pejuang kemerdekaan Republik Indonesia?

………………………………………………………………………………..……………………………………………………………………………………..

* 1. Menurut pendapat kalian, apakah arti pentingnya persiapan kemerdekaan Indonesia?

………………………………………………………………………………..……………………………………………………………………………………..

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

* 1. **Siswa bersama kelomponya mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara.**

Usaha dalam memproklamasikan kemerdekaan

1.

2.

Tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

1.

2.

Peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

1.

2.

Jasa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

1.

2.

* 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama dengan teman kelompokmu!**
     1. Kalian telah mempelajari bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Pelajaran apa yang dapat kalian teladani dari para tokoh pejuang kemerdekaan Republik Indonesia?

………………………………………………………………………………..……………………………………………………………………………………..

* + 1. Menurut pendapat kalian, apakah arti pentingnya perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan?

………………………………………………………………………………..……………………………………………………………………………………..

**Lampiran 7**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Nama siswa :**

**Kelas/Semester :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**
   * + 1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai ....
2. Keadilan c. Kemakmuran
3. Kedamaian d. Kemerdekaan
   * + 1. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota ....
4. Hirosima c. Filipina
5. Tokyo d. Fujiyama
   * + 1. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal ....
6. 11 Agustus 1945 c. 13 Agustus 1945
7. 12 Agustus 1945 d. 14 Agustus 1945
   * + 1. Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
8. Wikana dan Soebarjo c. Wikana dan Darwis
9. Soebarjo dan Darwis d. Darwis dan Syahrir
   * + 1. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
10. 14 Agustus 1945 c. 16 Agustus 1945
11. 15 Agustus 1945 d. 17 Agustus 1945
    * + 1. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke ....
12. Rangkasbitung c. Dallat
13. Jakarta d. Rengasdengklok
    * + 1. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari ....
14. Piagam Jakarta
15. UUD 1945
16. Pembukaan UUD 1945
17. Preambule UUD
    * + 1. Orang Indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang adalah ....
18. Ir. Soekarno c. Sutan Syahrir
19. Moh Hatta d. Dr. Rajiman Widyoningrat
    * + 1. Berikut yang *bukan* cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah ....
20. Siaran radio c. Siaran televisi
21. Selebaran d. Surat kabar
    * + 1. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah ....
22. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
23. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
24. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
25. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
26. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D = Kemerdekaan | 1 |
| 2 | A = Hirosima | 1 |
| 3 | D = 14 Agustus 1945 | 1 |
| 4 | C = Wikana dan Darwis | 1 |
| 5 | B = 15 Agustus 1945 | 1 |
| 6 | D = Rengasdengklok | 1 |
| 7 | A = Piagam Jakarta | 1 |
| 8 | C = Sutan Syahrir | 1 |
| 9 | A = Siaran radio | 1 |
| 10 | B = Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 8**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Nama siswa :**

**Kelas/Semester :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**
2. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....
   * 1. Membersihkan kelas
     2. Belajar dengan giat
     3. Memberantas kebodohan
     4. Bekerja dengan malas
3. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama ....
4. Rakyat Indonesia
5. Negara Indonesia .
6. Bangsa Indonesia
7. Pemerintahan Indonesia
8. Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada jam.
9. 09.00 WIB c. 10.00 WIB
10. 09.30 WIB d. 10.30 WIB
11. Menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI pada tanggal ….
    * + - 1. 16 Agustus c. 18 Agustus
          2. 17 Agustus d. 19 Agustus
12. Berikut yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah ....

Ketua DPR RI c. Menteri Sekretaris Negara

Presiden RI d. Menteri Dalam Negeri

1. Di bawah ini tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia

Ahmad Soebarjo.

Ibu Fatmawati Soekarno.

Kapiten Pattimura.

Sayuti Melik.

Sukarni

Tokoh yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1, 2, 3 dan 4 c. 1, 3, 4 dan 5

2, 3, 4 dan 5 d. 1, 2, 4 dan 5

1. Pada Tanggal 15 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. RadjimanWedyodiningrat menghadap Marsekal Terauchi di ....
2. Jepang c. Singapura
3. Malaysia d. Vietnam
4. Musyawarah untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah ....
5. Laksamana Muda Maeda c. Ir. Soekarno
6. Drs. Moh. Hatta d. Mr. Ahmad Subarjo
7. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, dengan maksud ....

Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri

Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu

Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang

Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah

1. Untuk mengenang jasa-jasa beliau Wage Rudolf Soepratman hari kelahiran diresmikan sebagai Hari Musik Nasional oleh Megawati saat menjadi presiden Republik Indonesia pada tanggal ….
2. 9 Maret c. 11 Maret
3. 10 Maret d. 12 Maret
4. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B = Belajar dengan giat | 1 |
| 2 | C = Bangsa Indonesia | 1 |
| 3 | C = 10.00 WIB | 1 |
| 4 | A = 16 Agustus | 1 |
| 5 | B = Presiden RI | 1 |
| 6 | D = 1, 2, 4 dan 5 | 1 |
| 7 | D = Vietnam | 1 |
| 8 | A = Laksamana Muda Maeda | 1 |
| 9 | B = Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang  menghadapi sekutu | 1 |
| 10 | B = 10 Maret | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa yang jelas.  Guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  Guru membagi kelompok secara heterogen. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  Guru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **5** | **2** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **2** | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **57%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  Guru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **6** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **12** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasaganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **4** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **8** | **0** | **17** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 12 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasaganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 12 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  Siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Siswa bertanya pada saat guru menjelaskan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | Siswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  Siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  Siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **3** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **52%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Siswa bertanya pada saat guru menjelaskan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  Siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **5** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **10** | **0** | **16** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **76%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **2** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **4** | **0** | **19** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **90%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 12 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 12 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Haryanti**

**NIM. 134 704 2035**

**Lampiran 17**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2040** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2040**  **29** | | | | | | | **70,34** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **19**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **66%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **10**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **34%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 4 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 52% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 24% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 10% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 66% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 10 | 34% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 23 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2330** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2330**  **29** | | | | | | | **80,34** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **27**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **93%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **2**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **7%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Baik Sekali (BS)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 9 | 31% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 62% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 27 | 93% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI**

**NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 70 | T | 80 | T | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | 80 | T | 90 | T |
| 3 | 70 | T | 70 | T |
| 4 | 70 | T | 90 | T |
| 5 | 60 | TT | 70 | T |
| 6 | 80 | T | 80 | T |
| 7 | 80 | T | 90 | T |
| 8 | 60 | TT | 80 | T |
| 9 | 50 | TT | 60 | TT |
| 10 | 90 | T | 90 | T |
| 11 | 70 | T | 70 | T |
| 12 | 50 | TT | 70 | T |
| 13 | 80 | T | 80 | T |
| 14 | 60 | TT | 70 | T |
| 15 | 90 | T | 90 | T |
| 16 | 60 | TT | 80 | T |
| 17 | 90 | T | 90 | T |
| 18 | 60 | TT | 80 | T |
| 19 | 70 | T | 70 | T |
| 20 | 70 | T | 100 | T |
| 21 | 60 | TT | 80 | T |
| 22 | 80 | T | 90 | T |
| 23 | 50 | TT | 60 | TT |
| 24 | 70 | T | 70 | T |
| 25 | 90 | T | 90 | T |
| 26 | 60 | TT | 80 | T |
| 27 | 70 | T | 90 | T |
| 28 | 70 | T | 90 | T |
| 29 | 80 | T | 80 | T |
| **Jumlah** | **2044** |  | **2330** | **Keterangan:**  **Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II** | |
| **Rata-rata** | **70,34%** | **80,34%** |
| **Ketuntasan Belajar** | **66%** | **97%** |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **34%** | **7%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Baik Sekali (BS)** | | |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Gambar 1**

**Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**



**Gambar 2**

**Guru menjelaskan materi pembelajaran**

****

**Gambar 3**

**Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang**

****

**Gambar 4**

**Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran**

****

**Gambar 5**

**Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya**

****

**Gambar 6**

**Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang**

**kiranya belum dipahami siswa**

****

**Gambar 7**

**Guru bersama siswa menyimpulkan materi**

****

**Gambar 7**

**Siswa melaksanakan tes hasil akhir siklus**

**Lampiran 23**

**RIWAYAT HIDUP**

**Haryanti**, lahir di Pajalesang pada tanggal 18 Februari 1996, Anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak H. Syarifuddin dengan Ibu Hj. Halmisa. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 103 Cabenge Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).